

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



AGAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA :
TGL. PENERIMAAN : Jan 2017
NO. KLASIFIKASI : PA1 17.293 Mus p
NO. INDUK : 1721293

Oleh:

MUSTAOHFIROH
NIM. 2021112085

**JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustaqhfiroh

NIM : 2021 112 085

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2016

Yang menyatakan,



Mustaqhfiroh

NIM. 2021 112 085

H. Abdul Khobir, M.Ag.
Jl. Tulip I No.8 Perum Griya Tirto Asri
Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Mustaqhfiroh

Pekalongan, Oktober 2016

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mustaqhfiroh

NIM : 2021 112 085

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Abdul Khobir, M.Ag.

NIP. 19720105 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan karya sederhana ini sebagai rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Nuruddin dan Ibunda tercinta Faiqoh, yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan do'a, dukungan, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Adik-adikku, M. Mamba'ul Khikam, Qotrunnada, Rahadatul 'Aisy dan Fasyuki Riyadin yang telah memberikan motivasi dan mendo'akan peneliti.
3. Terima kasih kepada wali dosenku abah Ismail yang telah memberikan bimbingan-bimbingan kepadaku. Terima kasih kepada dosen pembimbingku H. Abdul Khobir, M.Ag, yang sudah mengarahkan peneliti selama proses pembuatan skripsi.
4. Sahabat seperjuangan : Khoerotun Nisa, Zufa At Tiqah, Defi Septiana, Febriani Widyaningsih, Khumairoh dan Fauziah Niswatin terima kasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, canda, tawa dan semangat yang kalian berikan selama kuliah maupun dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman PPL SMP Negeri 5 Pekalongan 2016 : Febriani Widyaningsih, Khumairoh, Siti Arofiana, Nazariyah, Habbibah, Fina Khusna, M. Fauzi, M. Chaerur Rozikin dan M. Syaffi Mukarom yang telah membantu dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

MOTO

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِتَمَامِ

مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَكَمَالِ مَحَاسِنِ الْأَفْعَالِ

Jabir bin Abdullah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,
“Sesungguhnya Allah SWT mengutusku dengan tugas membina
kesempurnaan akhlak dan kebaikan pekerjaan.”

(HR. Ath-Thabrani)¹

¹ Al-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Awsath*, Juz 7, h. 74, dalam al-Maktabah al-Syâmilah

ABSTRAK

MUSTAQHFIROH. 2016. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Abdul Khobir, M.Ag.

Kata kunci : Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan.

Pendidikan di dunia Islam mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran yang diantaranya disebabkan oleh ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *qudwah hasana* (teladan yang baik) akidah *shahihah*, dan nilai-nilai Islami. Hal itu pula yang terjadi di Indonesia, prestasi intelektual anak meningkat namun justru kemunduran terjadi pada aspek lain yang sangat penting yaitu moralitas. Bagi anak yang belum sekolah, keluarga menjadi lingkungan pendidikan agama yang pertama dan utama bagi anak. Sedangkan bagi remaja yang duduk di bangku SMP atau SMA yang hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah, maka tidak heran jika pengaruh sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa cukup besar. Oleh karena dibutuhkan sosok figur guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang dapat membina dan menjadi tauladan bagi siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan? Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan?. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan, dan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan pada umumnya sudah baik, baik dari segi dimensi keyakinan, pengetahuan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengalaman dan pengamalan. Hal ini tidak lepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang berperan aktif dalam membina perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 5 Pekalongan. Diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperankan guru Pendidikan Agama Islam antara lain pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan bimbingan khusus keagamaan, dan pelaksanaan pembinaan melalui iman dan takwa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI SMP N 5 PEKALONGAN”**. Dalam prosesnya ada hambatan dan halangan yang menghadang, namun peneliti sadari berkat pertolongan Allah Swt. hambatan dan halangan itu dapat terlewati sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, teladan kita yang membawa kita pada kehidupan yang dipenuhi terangnya cahaya ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir guna menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun immaterial demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si. selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
 4. Bapak H. Abdul Khobir, M.Ag. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
 5. Seluruh bapak/ibu dosen jurusan Tarbiyah yang telah memberikan Ilmunya kepada peneliti.
 6. Segenap warga SMP N 5 Pekalongan yang telah berkenan memberikan tempat penelitian dan telah membantu jalannya penelitian.
 7. Segenap keluarga peneliti yang telah memberikan motivasi dan do'a bagi peneliti.
 8. Semua teman-teman dan semua orang yang ikut terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- Peneliti sampaikan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti hanya mampu membalas dengan ucapan "*jazakumullah khairan katsiran*". Semoga menjadi tambahan amal bagi mereka. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Oktober 2016

Peneliti

Mustaqhfiroh
NIM 2021112085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Analisis Teoritis	7
2. Penelitian yang Relevan.....	14
3. Kerangka Berfikir	16
F. Metode Penelitian	18
1. Desain Penelitian	18
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERILAKU KEAGAMAAN.....	24
A. Guru Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	24

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
B. Perilaku Keagamaan.....	35
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	35
2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan.....	38
3. Dimensi Keberagamaan	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku keagamaan	44
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Keagamaan Siswa	49

BAB III PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN.....

.....	55
A. Kondisi Umum SMP N 5 Pekalongan	55
1. Sejarah berdirinya SMP N 5 Pekalongan.....	55
2. Visi dan Misi.....	56
3. Struktur Kepengurusan	57
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	59
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan	62
1. Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 5 Pekalongan.....	62
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa	69
C. Faktor dan Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan	72

BAB IV ANALISIS PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

.....	76
A. Analisis Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan.....	76
B. Analisis Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan	79

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, diantaranya adalah karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik), akidah *shahihah*, dan nilai-nilai Islami.¹

Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam. Mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek lainnya. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi diberbagai olimpiade sains internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.²

Salah satu kemerosotan akhlak yang banyak terjadi adalah mengenai perilaku keagamaan. Dimana pada zaman sekarang, anak-anak seringkali kurang paham akan pengetahuan keagamaannya dan berperilaku sesuka

¹Ulil Amri syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1

²*Ibid.*, hlm. 1-2

hatinya sendiri tanpa melihat siapa yang ada dihadapannya. Hal ini sungguh sangat miris, sebab ditengah kemajuan prestasi intelektual anak harus diikuti dengan kemunduran akhlak anak, terutama dalam hal perilaku keagamaannya. Salah satu contohnya, dari 203 pelajar SMP dan SMA mengungkapkan bahwa 11% diantara responden mengaku sering tidak menurut kepada orang tua dan 63,8% mengaku hanya kadang-kadang saja patuh. Padahal 65,1% menyatakan bahwa mereka sering dimintai pendapat oleh orang tua. Artinya, ada usaha dari orang tua untuk mendekati anak remajanya.³Oleh karena itu, diperlukan suatu pembinaan dalam upaya untuk mengatasi krisis pendidikan yang terjadi. Dalam hal ini dibutuhkan sosok figur yang dapat membina dan memberikan pendidikan agama kepada anak agar kelak menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Bagi anak yang belum masuk sekolah, keluarga menjadi lingkungan pendidikan agama yang pertama dan utama bagi anak. Akan tetapi, bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan sosok figur yang dapat membina dan menjadi tauladan bagi siswa.

³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.

⁴*Ibid.*, hlm. 150

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setelah adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam pendidikan.⁵

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya sebagai pemindah pengetahuan saja. Guru berperan sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶ Selain itu, guru juga berperan sebagai pengajar yang telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁷ Guru juga berperan sebagai pembimbing yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁸ Guru juga berperan sebagai model dan teladan.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 7

⁶Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 17

⁷*Ibid.*, hlm. 17-18

⁸*Ibid.*, hlm. 19

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁹ Oleh karenanya peran guru, khususnya guru PAI sangat berpengaruh dalam membina perilaku keagamaansiswanya.

SMP N 5 Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri yang ada di kota Pekalongan. Secara umum, sama halnya dengan lembaga pendidikan negeri lainnya yang mana pelajaran keagamaan hanya diberikan kepada siswa satu minggu sekali untuk setiap kelasnya. Namun, yang menjadikan SMP N 5 Pekalongan sedikit berbeda adalah SMP N 5 Pekalongan merupakan salah satu SMP Negeri yang ditunjuk oleh Wali Kota sebagai salah sekolah bermodel PAI.

Selain itu, latar belakang keluarga dari masing-masing siswa pun bervariasi. Ada siswa yang tumbuh dan berkembang dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tahu dan mengajarkan anaknya tentang keagamaan sejak kecil. Ada siswa yang tumbuh dan berkembang dari keluarga, yang hanya salah satu orang tuanya saja yang tahu dan mengajarkan anaknya tentang keagamaan. Bahkan ada anak yang tumbuh dan berkembang dari keluarga yang kedua orang tuanya tidak tahu dan mengajarkan anaknya tentang keagamaan. Hal itulah yang menyebabkan masing-masing perilaku, khususnya perilaku keagamaan diantara para siswa di SMP N 5 Pekalongan berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pendidik/guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) agar dapat membina para

⁹*Ibid.*, hlm. 22

siswanya, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan dalam membina perilaku keagamaan yang diadakan oleh guru PAI adalah seperti pembiasaan bimbingan mental dan spiritual seperti kuliah ahad pagi (KAP), sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, BTQ pagi, dan menghidupkan kembali peringatan hari besar Islam (PHBI).

Akan tetapi dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak mengikuti dan kurang menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam pelaksanaan BTQ pagi. Banyak siswa yang sudah berangkat, namun mereka tidak masuk kelas untuk mengikuti kegiatan BTQ pagi, akantetapi mereka justru duduk-duduk di luar kelas dan bahkan ada yang *nongkrong* di kantin sekolah. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Meskipun telah diarahkan oleh guru PAI untuk segera melaksanakan sholat, akantetapi masih ada siswa yang mengulur waktu bahkan ada yang tidak mengikuti sholat berjama'ah.

Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan.
2. Menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, mencakup :
 - a. Memberikan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam, khususnya di Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

2. Secara praktis, mencakup :
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku keagamaan pada remaja.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan perilaku keagamaan para siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis

Dalam buku karya H. Ramayulis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, disebutkan bahwa tugas dan peran guru adalah Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah.¹⁰ Guru berperan sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹¹ Selain itu, guru juga berperan sebagai pengajar yang telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹² Guru juga berperan sebagai pembimbing yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-3 (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 95

¹¹Zaenal Mustakim, *Op., Cit.*, hlm. 17

¹²*Ibid.*, hlm. 17-18

perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹³ Guru juga berperan sebagai model dan teladan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹⁴

Menurut Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A dalam bukunya yang berjudul *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran* tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.¹⁵

Menurut Prof. Dr. H. Jalaludin dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Agama Edisi Revisi* dijelaskan bahwa ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaan kepada Zat Yang Supernatural. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan yang dimaksud.¹⁶ Sedangkan menurut pandangan Behaviorisme, perilaku keagamaan erat kaitannya

¹³*Ibid.*, hlm. 19

¹⁴*Ibid.*, hlm. 22

¹⁵ M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2007), hlm. 75

¹⁶Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 205

dengan prinsip *reinforcement (reward and punishment)*. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah.¹⁷

Adapun menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu :

a. Dimensi keyakinan (ideologis)¹⁸

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama memperhatikan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.¹⁹

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- 1) Ritual, mencakup kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 147

¹⁸Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 77

¹⁹*Ibid.*, hlm. 77

2) Ketaatan, ketaatandan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.²⁰

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacup kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal

²⁰*Ibid.*, hlm. 77

pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengamalaman atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlaianan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²¹

Searah dengan pandangan Islam, Glock & Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan. Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Menurut Endang Saifudin Anshari, pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *akidah*, *syariah* dan *akhlak*, dimana tiga bagian tadi saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.²²

Untuk memahami Islam danumat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya aberagam dimensi dalam berislam. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, rumusan Glock & Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam, walaupun tak sepenuhnya sama. Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, dimensi

²¹*Ibid.*, hlm. 77-78

²²*Ibid.*, hlm. 79

praktik agama disejajarkan dengan *syariah* dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan *akhlak*.

Dimensi keyakinan atau *akidah Islam* menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan(atau praktek agama) atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana adisuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di Masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.²³ Sedangkan dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. *Dimensi penghayatan* menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam

²³ *Ibid.*, hlm. 80-81

merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

Adapun secara umum, beberapa kegiatan pembinaan perilaku keagamaan siswa yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain terkait dengan hal-hal : (1) Peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan ke-Islaman; (2) Pembiasaan melakukan ibadah terutama shalat lima waktu; (3) Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (bagi yang belum bisa membaca sama sekali) dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an (untuk tindak lanjut); (4) Pembiasaan perilaku-perilaku yang baik mulai dari menyayangi diri, menjaga kebersihan diri, menghargai orang lain, menjalin silaturahmi, bersikap santun terutama kepada orang tua; (5) Membuat pesantren kilat khusus pada bulan Ramadhan untuk membiasakan mereka menjalankan puasa Ramadhan, melakukan terawih dan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan agama yang biasa dilakukan selama bulan Ramadhan.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan Islam bukan hanya memberikan pendidikan ilmiah saja. Akan tetapi guru mempunyai peran yang lain dalam pendidikan, yaitu seperti peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai model dan teladan bagi siswa dan lingkungan. Sedangkan perilaku keagamaan adalah sikap yang

²⁴<http://juangtualang.files.wordpress.com/pemberdayaan-anak-jalanan>. (akses: 9 juli 2016, jam 20.00)

dimanifestasikan dalam perbuatan yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karenanya, dengan peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya memberikan pendidikan ilmiah dapat membina siswa, khususnya dalam perilaku keagamaannya.

2. Penelitian yang relevan

Dari hasil survei kepustakaan menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang peran guru. Diantaranya adalah skripsi Rohiman yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang*". Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang meliputi pembinaan akhlak (moral) dan pembinaan ibadah. Pembinaan akhlak (moral) meliputi : Menanamkan sopan santun, budi pekerti, menanamkan nilai keagamaan, menanamkan nilai moral dan budaya, menanamkan rasa cinta kasih sayang terhadap sesama. Sedangkan pembinaan ibadah dilakukan melalui do'a bersama, membaca Asma'ul Husna dan tadarus Al-Qur'an. Kemudian kegiatan shalat berjama'ah yang terjadwal secara teratur. Peran Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi memberi bimbingan dan pelatihan, ikut mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Warungasem

Batang, ikut mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman, serta memberi teladan kepada siswa.²⁵

Adapun dari hasil survei kepustakaan menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang perilaku keagamaan. Diantaranya adalah skripsi Nurul Khotimah yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal pemalang)*". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa program kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an lengkap dan tepat, sebab telah disesuaikan dengan kondisi dan jenjang para santri serta para jam'iyah/majlis ta'lim, masyarakat menjadi lebih baik akhlaknya, ada peningkatan dalam kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal ibadah dan peran Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat sangatlah efektif sebab telah membawa santri dan masyarakat lingkungan sekitar menjadi pribadi yang shalih, masyarakat luar desa juga antusias belajar ilmu agama, jadi tidak hanya masyarakat sekitar saja.²⁶

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Pekalongan, Khairul Mutaqin yang berjudul "*Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Masjid (Studi Kasus di*

²⁵Rohiman, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang", *skripsi: Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Pekalongan: 2014), hlm. vii

²⁶Nurul Khotimah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal pemalang)", *Skripsi: Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Pekalongan: 2012), hlm. viii.

Masjid Daarul Arkom desa Kampil kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan keagamaan dengan perilaku keagamaan remaja masjid Daarul Arkom Desa Kampil Wiradesa Pekalongan terdapat peran positif yang signifikan. Kegiatan keagamaan akan bisa membentuk perilaku keagamaan remaja manakala mereka memahami arti dan makna dari setiap kegiatan sehingga dapat melakukannya dengan maksimal. Maka dalam hal ini peran tokoh agama agar bisa mengajarkan kegiatan keagamaan dan memberikan pemahaman kepada remaja masjid akan pentingnya kegiatan keagamaan.²⁷

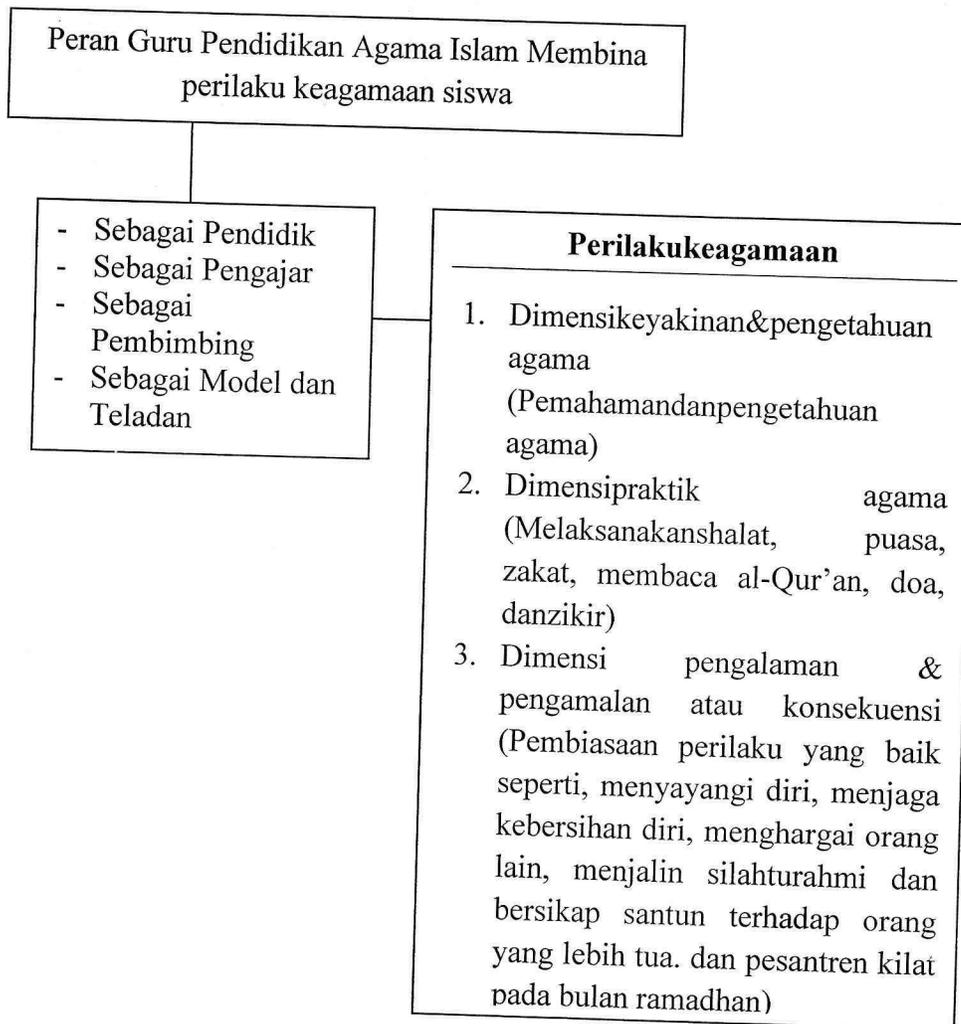
Dari hasil penelitian-penelitian di atas sudah pernah ada yang membahas tentang perilaku keagamaan. Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan.

3. Kerangka berfikir

Dalam kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁸ Berdasarkan analisis teoritis dapat dibangun kerangka berfikir sebagai berikut :

²⁷ Khoirul Mutaqin, "Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Daarul Arkom desa Kampil kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan)", *Skripsi: Pendidikan Agama Islam*, (STAIN: 2013), hlm. vii.

²⁸ STAIN Pekalongan, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2015), hlm.15



Penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan yang dilakukan guru sebagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai model dan teladan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk menemukan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara sempurna.

1. Desain penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁹

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui pendekatan ini adalah data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan partisipan. Terlibat dengan partisipan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan partisipan yang diteliti.³⁰ Adapun studi lapangan ini dilakukan di SMP N 5 Pekalongan mengenai perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan, yaitu ;

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah narasumber, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP N 5 Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait dan data dokumentasi.

3. Teknik pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

³⁰Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam guna menanyakan berbagai peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan. Selain itu, peneliti juga akan menanyakan tujuan dan manfaat dilakukannya kegiatan pembinaan tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³² Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan perilaku keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 5 Pekalongan.

Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti hadir dan mengikuti berbagai kegiatan yang guru Pendidikan Agama

³¹Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

³²M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, edisi kedua (Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 118.

Islam lakukan dalam membina perilaku keagamaan di SMP N 5 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya.³³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁴
- b. *Data Display* (Penyajian Data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁵

³³*Ibid.*, hlm. 124-125.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 336.

³⁵*Ibid.*, hlm. 339.

- c. *Conclusion Drawing/Verification*, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdapat sub-subbab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.

Bab II, Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan, berisi subbab pertama Guru Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam dan Tanggung jawab menjadi Guru Pendidikan Agama Islam., subbab kedua Perilaku Keagamaan, meliputi: Pengertian perilaku keagamaan, Ciri-ciri perilaku Keagamaan, Dimensi Keberagaman, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan., subbab ketiga Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa.

Bab III, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan, berisi subbab pertama keadaan umum SMP N 5 Pekalongan, meliputi : sejarah berdirinya, Visi dan Misi, struktur kepengurusan, keadaan pendidik dan

³⁶*Ibid.*, hlm. 343.

siswa, keadaan sarana dan prasarana SMP N 5 Pekalongan. Subbab kedua mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan. Subbab ketiga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan.

Bab IV, Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan, berisi subbab pertama mengenai analisis perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan. Subbab kedua mengenai analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan. Subbab ketiga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan.

Bab V, Penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan data-data yang peneliti sajikan dalam laporan skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Perilaku keagamaan siswa SMP N 5 Pekalongan pada umumnya sudah baik, baik dari segi dimensi keyakinan dan pengetahuan, dimensi praktik agama dan dimensi pengalaman dan pengamalan. Hal ini terlihat dari pemahaman akidah yang baik, memiliki tujuan hidup yang berdasarkan akidah serta melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Pekalongan sangat berperan aktif dalam membina perilaku keagamaan siswa, meskipun di SMP N 5 Pekalongan telah dibentuk Tim IMTAK dan dibantu oleh guru-guru yang lainnya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing serta model dan tauladan bagi siswanya. Diantara kegiatan-kegiatan yang diperankan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan bimbingan khusus keagamaan, dan pelaksanaan pembinaan melalui Imtak. Dalam melaksanakan

pembinaan siswa digunakan metode ceramah, pembiasaan, dan hukuman.

Dari berbagai peran guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Pekalongan lebih menunjukkan perannya sebagai pembimbing dan pendidik bagi para siswanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor-faktor yang menjadi pendukung peran guru dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan, diantaranya :

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Tata tertib

b. Faktor-faktor yang menjadipenghambatperan guru Pendidikan Agama Islam dalammembina perilakukeagamaansiswa di SMP N 5 Pekalongan, antara lain :

- 1) Saranaprasana

2) Temansepergaulan

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut,

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang berperan aktif dalam membina perilaku keagamaan siswa untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaannya baik dari segi metode, media, dan pendekatan dengan siswa.
2. Hendaknya semua pihak sekolah terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membina perilaku keagamaan siswa dan melaksanakan tanggungjawab masing-masing sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membina siswa dapat berjalan dengan maksimal.
3. Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid agar tidak terjadi pertentangan antara kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dengan kebiasaan yang dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ancok, Djameludin & Fuad Nashori Suroso. 2008. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*, edisi kedua. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- <http://juangtualang.files.wordpress.com/.pemberdayaan-anak-jalanan>.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, Nurul. 2012. Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal pemalang), *Skripsi: Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Langgulang, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka A-Husna.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustakim, Zaenal. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Mutaqin, Khoirul. 2013. Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Daarul Arkom desa Kampil kecamatan Wiradesa kabupaten Pekalongan), *Skripsi: Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional.2000.*Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-3. Jakarta: KalamMulia.
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Rohiman. 2014. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang”,*skripsi: Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Rohmah, Noer. 2013. *PengantarPsikologi Agama*. Yogyakarta: TERAS.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Semiawan, Conri R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- STAIN Pekalongan. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, NovanArdi&Barnawi. 2012. *IlmuPendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Yatimin, M. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PEKALONGAN
(SMP N 5)

Jl. Kalisari ☎ (0285) 423175 Pekalongan

SURAT KETERANGAN
NO : 420/1217

Kepala SMP Negeri 5 Pekalongan

Nama : ANI YUNIATI,S.Pd
NIP. : 19710618 199702 2 002
Pangkat dan Gol Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUSTAGHFIROH
NIM : 2021112085
Perguruan Tinggi : STAIN
Program Studi : Tarbiyah /PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 14 September – 30 Oktober 2016 dengan Judul Skripsi ” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 5 Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 1 Nopember 2016



PEDOMAN WAWANCARA

Panduan wawancara untuk guru PAI

- a. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan?
- b. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan?
- c. Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan?
- d. Kapan kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan dilaksanakan?
- e. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan keagamaan?
- f. Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan?
- g. Guru adalah seorang pengajar, pendidik, pembimbing, dan juga tauladan bagi para siswanya, lalu Bagaimana peran Ibu selaku guru PAI dalam kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan yang mencerminkan bahwa ibu melaksanakan semua peran tersebut?
- h. Apakah siswa tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan?
- i. Bagaimana strategi Ibu dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan?

PANDUAN WAWANCARA

Panduan wawancara untuk siswa

- a. Apakah kamu melaksanakan ibadah sholat sehari-hari? Apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan sholat?
- b. Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
- c. Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an?
- d. Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu?
- e. Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
- f. Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
- g. Bagaimana peran guru PAI
- h. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
- i. Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Na'imah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 5
Pekalongan

Peneliti	Apa saja kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	<p>Di SMP N 5 Pekalongan ini ada banyak kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 5 Pekalongan ini disesuaikan dengan kriteria sekolah model PAI, karena SMP N 5 Pekalongan termasuk salah satu sekolah yang ada di Pekalongan yang ditunjuk oleh Walikota Pekalongan sebagai salah satu sekolah model PAI. Di antara kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 5 Pekalongan adalah : a. kegiatan harian seperti, BTQ Pagi, do'a awal pelajaran, asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an 5-10 menit sebelum jam pelajaran pertama, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, do'a akhir pelajaran, dan mengaplikasikan 5 S (senyum, sapa salam sopan santun dan shadaqoh). b. kegiatan mingguan ada kegiatan seperti, Kuliah Ahad Pagi/ KAP, infaq jum'at pagi bagi siswa, sedangkan untuk guru infaqnya perbulan, kebersihan/ kerjabakti, hafalan juz 'amma dan ekstrakurikuler (simtut duror, tilawah, tartil, dan kaligrafi). c. kegiatan tahunan seperti, pesantren kilat, buka bersama, zakat fitrah, halal bi halal, penyembelihan hewan qurban, do'a akhir tahun dan awal tahun, santun pada anak yatim piatu pada tanggal 10 muharom, do'a 10 muharom, peringatan maulid nabi, isro' mi'roj, do'a rabu pungkasan/ hari rabu terakhir di bulan shoffar.</p>
Peneliti	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	<p>Bentuk kegiatan keagamaan di atas itu merupakan program kegiatan rutin, jadi kegiatan tersebut yang berkaitan dengan praktik dimasukkan kedalam absen kehadiran. Hal itu sebagai wujud apresiasi dari guru untuk siswa, sehingga siswa juga</p>

	termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
Peneliti	Apa tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	Untuk tujuan dan manfaat kegiatan tersebut disesuaikan dengan kriteria sekolah model PAI. Contohnya seperti kegiatan baca tulis Al-Qur'an/ BTQ, tujuan dan manfaatnya seperti menjadikan siswa mampu dan lancar membaca dan menulis huruf al-Qur'an dan mendorong siswa untuk senang mempelajari al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an 5-10 menit sebelum jam pelajaran pertama, tujuan dan manfaatnya seperti mendorong peserta didik untuk gemar membaca dan cinta Al-Qur'an, menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, dan dengan alunan bacaan kalam Ilahi diharapkan dapat mencerahkan akal dan hati siswa. Adapun untuk tujuan dan manfaat untuk kegiatan lainnya nanti bisa dilampirkan
Peneliti	Kapan kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan mulai dilaksanakan ?
Responden	Sejak turunnya SK dari pak Basyir yang waktu itu menjabat sebagai Wali kota Pekalongan, tepatnya pada tanggal 29 Mei 2006. Semenjak itulah kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan mulai dilaksanakan.
Peneliti	Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan keagamaan ?
Responden	Untuk materinya seperti Al-Qur'an, hadits, tauhid, fikih, dan SKI, tapi biasanya juga ditambahkan tentang amaliah-amaliah dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	Dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 5 Pekalongan dibentuk Tim IMTAK (terlampir), namun dalam pelaksanaannya, saya yang lebih berperan aktif.
Peneliti	Bagaimana peran ibu selaku guru PAI dalam kegiatan keagamaan

	di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	Untuk peran saya sebagai guru PAI, disini kan saya jelas berperan sebagai pengajar karena saya yang memberikan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam saat di dalam kelas. Selain itu, saya juga harus bisa menjadi pendidik dan teladan bagi para siswa. Artinya ketika saya mendidik anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat berjama'ah, mengaplikasikan 5 S (senyum sapa salam sopan santun dan shadaqoh) ketika bertemu dengan guru, ataupun hal-hal lainnya, disini saya harus melaksanakannya juga, karena dengan demikian anak-anak akan melihat dan nantinya mereka akan meniru apa saya ajarkan dan lakukan.
Peneliti	Apakah siswa tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N Pekalongan ?
Responden	Dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa cukup tertib.
Peneliti	Bagaimana strategi ibu dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMP N 5 Pekalongan ?
Responden	Dalam membina perilaku keagamaan siswa, saya menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, pembiasaan dan hukuman. Contohnya di SMP N 5 Pekalongan ini ada kegiatan rutinan setiap minggunya (kuliah ahad pagi), jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka saya akan memberikan tugas tambahan sebagai hukuman karena tidak mengikuti kegiatan tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Yunita Nur Hapsari, Kelas IX C.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Kalau saya sholat, tapi kadang-kadang bolong. Biasanya kalau saya kecapekan terkadang saya suka ketiduran, jadi tidak sholat karena waktunya sudah habis. Sebenarnya kalau saya tidak sholat, perasaan saya tidak tenang.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Ya karena dengan membaca Al-Qur'an setiap hari, nantinya saya bisa membaca dengan fasih. Hati saya menjadi tenang.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Ya, orang tua saya mengingatkan saya untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, saya berbicara dengan sopan.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Member salam dan menyapa
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	BTQ pagi, do'a awal pelajaran, tadarus Al-Qur'an, do'a akhir

	pelajaran, kuliah ahad pagi, sholat dzuhur berjama'ah.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini, ilmu keagamaan saya semakin bertambah.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Karena saya ingin menjadi siswa yang berakhlak terpuji.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Nadia Syachilia, Kelas IX B.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Saya melaksanakan ibadah sholat, karena kan sholat itu salah satu wujud ketaatan kepada Allah SWT (bentuk ibadah kita kepada Allah SWT). Kalaupun saya lupa atau tidak melaksanakan ibadah sholat saya menyesal karena tidak menyempatkannya.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Ya, karena membaca Al-Qur'an juga merupakan wujud ibadah kita kepada Allah SWT. Perasaannya menjadi lebih tenang.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Ya, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang lebih tua, maka saya berbicara dengan lebih sopan.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam.

Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	BTQ pagi, do'a awal pelajaran, tadarus Al-Qur'an, do'a akhir pelajaran, kuliah ahad pagi dan ekstrakurikuler.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Agar lebih tahu tentang ilmu agama.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Untuk dapat ilmu tentang keagamaan dan juga untuk menghindar dari hal-hal yang negatif.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Etika Elkarimah, Kelas IX A.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Iya, karena ibadah sholat merupakan ibadah yang harus kita kerjakan. Apabila saya tidak melaksanakan ibadah sholat saya merasa berdosa.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Setiap hari saya membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu pedoman hidup bagi setiap muslim dan wajib bagi kita untuk membacanya. Selain itu, kalau membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang, senang dan bahagia.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Sebenarnya kalau aku ya bu, biasanya selalu sholat dan membaca al-Qur'an tanpa harus di suruh, tapi ibu juga sering mengingatkan untuk sholat, karena sholat merupakan bentuk ibadah yang harus dikerjakan. Sedangkan untuk al-Qur'an merupakan pedoman hidup, jadi sebagai seorang muslim kita harus membaca dan mengamalkannya
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, saya berbicara dengan sopan dan tidak berkata dengan kasar.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan?

	(baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Ketika bertemu dengan guru saya menyapa, mengucapkan salam serta tersenyum.
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	Sholat dhuha, sholat dzuhur, kuliah ahad pagi, hafalan juz'amma, membaca Al-Qur'an dll.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Manfaat yang saya dapatkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, selain dapat menambah wawasan tentang keagamaan, saya juga jadi mengetahui apa yang belum aku ketahui menjadi paham.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Untuk menambah ilmu tentang wawasan keagamaan.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Marshanda S.M, Kelas VIII C.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Iya saya melaksanakan, karena untuk bekal pahala di akhirat ketika ajal menjemput. Perasaan saya ketika saya lupa tidak mengerjakan sholat seperti terganjal kalau melakukan sesuatu.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Setiap hari saya membaca Al-Qur'an agar saya mendapatkan pahala dan nantinya pada hari kiamat. Setiap saya membaca Al-Qur'an hati terasa tenang, pikiran positif dan tidak gelisah
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Ya, orang tua saya sering, bahkan selalu mengingatkan saya setiap hari untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, maka saya bersikap sopan dalam tutur katanya.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Menyapa dengan baik dan mengucapkan salam.
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?

Responden	Kuliah ahad pagi, tadarus, hafalan juz 'amma, sholat dzuhur dan sholat dhuha.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Dapat menambah ilmu agama dan juga memperluas pengetahuan dan wawasan.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Agar mendapatkan pahala dan untuk mendapatkan wawasan keagamaan yang lebih banyak.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siti Khumaesaroh, Kelas VIII B.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Melaksanakan, karena ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kalau saya tidak melaksanakan sholat saya merasa terbebani, pikiran was-was dan juga tidak tenang.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Membaca, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an bisa menambah ilmu agama, hati menjadi tenang dan tentram.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Sering, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, maka saya bersikap sopan dan santun serta menggunakan bahasa yang baik.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)

Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, saya bersikap sopan dan santun serta berbicara dengan bahasa yang baik. Sedangkan saat saya bertemu dengan guru, saya akan tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam.
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	Kegiatan keagamaan yang saya ikuti, kalau setiap harinya seperti BTq Pagi, tadarus Al-Qur'an, Do'a awal pelajaran dan akhir pelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur. Kalau mingguan seperti Kuliah Ahad Pagi (KAP) dan hafalan juz 'amma. Kalau untuk tahunannya sendiri, saya mengikuti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yang diadakan di sekolah
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Manfaatnya ya seperti memperdalam ilmu agama, dapat melatih hidup bersosialisasi dan melatih rasa syukur.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Memperdalam ilmu keagamaan yang diajarkan, bersosialisasi, dan mempunyai rasa tanggung jawab.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Lidya Marcella, Kelas VII B.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Iya, karena ibadah sholat merupakan suatu kewajiban. Jika saya tidak melaksanakan sholat saya merasa takut akan dosa.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Ya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita sebagai umat Islam. Dengan membaca Al-Qur'an hati terasa tenang.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Orang tua saya sangat sering mengingatkan saya untk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua bersikap sopan dan berbicara dengan santun.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Ketika bertemu dengan guru saya tersenyum dan menyapa.
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	Kegiatan keagamaan yang saya ikuti, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dzuhur, hafalan juz 'amma, kuliah Ahad Pagi (KAP), pesantren kilat dan PHBI (Perayaan Hari

	Besar Islam) yang diadakan oleh sekolah.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Banyak mengerti tentang ilmu agama, sehingga dapat menginstropeksi diri.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Agar mendapatka ilmu agama dan juga ingin menghindar dari hal-hal yang negatif.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Nisa Fatdillah, Kelas VII B.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Ya, karena sholat merupakan wujud ibadah kita kepada Allah SWT. Kalau tidak melaksanakan ibadah sholat maka saya merasa menyesal.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Ya, karena membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu wujud ibadah kita kepada Allah SWT. Perasaan terasa lebih tenang.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Ya, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Berbicara dengan sopan dan lebih menghargai.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, maka berbicara dengan sopan dan harus menghormatinya. Dan ketika bertemu dengan guru, senyum, menyapa dan berjabat tangan sambil mengucapkan salam.

Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	Kuliah ahad pagi dan ekskul duror.
Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Menambah wawasan tentang ilmu agama.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Untuk mendapatkan ilmu agama dan juga memanfaatkan waktu sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Vani Nur Halizya, Kelas VII A.

Peneliti	Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat sehari-hari ? apa alasannya? Bagaimana perasaan kamu ketika kamu lupa atau tidak melaksanakan shalat?
Responden	Ya, karena sholat merupakan tiang agama. Jika saya tidak melaksanakan sholat hati saya terasa tidak tenang dan juga tidak nyaman.
Peneliti	Apakah kamu setiap hari membaca Al-Qur'an? Apa alasannya? Apa yang kamu rasakan ketika membaca ayat suci Al-Qur'an?
Responden	Ya, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Jika membaca Al-Qur'an perasaan saya menjadi tenang.
Peneliti	Apakah orang tua kamu seringkali mengingatkan kamu untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an?
Responden	Ya, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika kamu berbicara kepada orang yang lebih tua dari kamu ?
Responden	Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang sopan.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika berpapasan dengan guru (walaupun bukan guru yang mengajar kamu) saat berjalan? (baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah)
Responden	Berjabat tangan, mengucapkan salam dan tersenyum.
Peneliti	Kegiatan keagamaan sekolah apa saja yang kamu ikuti?
Responden	Kuliah ahad pagi, tadarus, hafalan juz 'amma, sholat dhuha dan sholat dzuhur.

Peneliti	Manfaat apa yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan keagamaan?
Responden	Menambah ilmu agama dan memperluas pengetahuan dan wawasan.
Peneliti	Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
Responden	Motivasinya mengikuti kegiatan keagamaan itu, memperdalam ilmu keagamaan yang diajarkan, bersosialisasi, hidup rukun sesama teman, dapat membangun rasa tanggung jawab, qona'ah dan tasamuh.

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Nama Guru : Na'imah

Hari/Tanggal : Ahad/ 25 September 2016

Kegiatan : Kuliah Ahad Pagi

Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Kuliah ahad pagi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang tepat waktu - Membaca surat yasin dengan khusyu' - Membaca asma ul husna dengan baik dan tenang - Mendengarkan materi yang disampaikan - Mengerjakan tugas yang diberikan saat kegiatan kuliah ahad pagi 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 		


 (Na'imah, S.Ag.MSI)

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Nama Guru : Na'imah

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Oktober 2016

Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Hubungan siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Di dalam kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Memerhatikan dan mendengarkan materi yang sedang diberikan oleh guru • Tidak menyela perkataan guru ketika guru sedang menerangkan • Menyerahkan atau mengumpulkan sesuatu menggunakan tangan kanan • Duduk dengan rapi dan tenang ketika dihadapan guru - Di luar kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan melaksanakan nasehat yang diberikan oleh guru • Berbicara kepada guru dengan sopan 		✓	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Nama Guru : Rahmat Budianto

Hari/Tanggal : Kamis/ 29 September 2016

Kegiatan : Sholat dhuha

Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Sholat berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya - Meletakkan sepatu dengan rapi - Tidak bergurau saat sedang berwudhu atau berada di dalam mushola - Mengikuti do'a dan dzikir setelah sholat - Meletakkan kembali mukena pada tempat yang telah disediakan 		✓	✓	
			✓		
			✓		✓



(Rahmat Budianto, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI

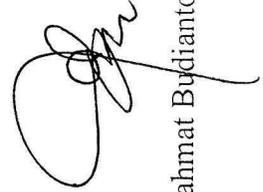
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Nama Guru : Rahmat Budianto

Hari/Tanggal : Kamis/ 29 September 2016

Kegiatan : Sholat Dzuhur

Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Sholat berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya - Meletakkan sepatu dengan rapi - Tidak bergurau saat sedang berwudhu atau berada di dalam mushola - Mengikuti do'a dan dzikir setelah sholat - Meletakkan kembali mukena pada tempat yang telah disediakan 		✓	✓	
			✓		
			✓		✓



(Rahmat Budianto, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Nama Guru : Ni'matul Azizah

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2016

Kegiatan : BTQ Pagi

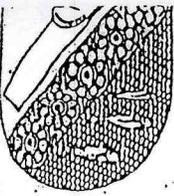
Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Kegiatan BTQ pagi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang tepat waktu - Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru - Mengerjakan tugas yang diberikan - Antusias dalam mengikuti pembelajaran - Menanyakan materi yang belum dipahami 		✓	✓ ✓	

LEMBAR OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 5 PEKALONGAN

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2016

Perilaku keagamaan	Indikator	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
Hubungan siswa dengan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> - Menyapa teman ketika bertemu - Tolong menolong sesama teman - Merespon ketika ada teman yang sedang berbicara - Menegur teman yang berbuat salah - Tidak diskriminasi terhadap teman 	✓	✓	✓	



SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Mataram No. 1 Telp. 421091 Fax. 424061 Kode Pos 51111

PEKALONGAN

SALINAN

KEPUTUSAN WALIKOTA PEKALONGAN

NOMOR : 420/1006 TAHUN 2005

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH UMUM NEGERI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KOTA PEKALONGAN

WALIKOTA PEKALONGAN

- Membaca : Surat Kepala Kandepag Kota Pekalongan nomor :
Kd.11.34/4/PP.00.11/907/2005 perihal Sekolah Umum Negeri Model
Pendidikan Agama Islam.
- Menimbang : a. bahwa untuk memberikan motivasi dalam pelaksanaan
pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum Negeri dan untuk
meningkatkan keimanan serta ketaqwaan pada Sekolah Umum
Negeri, maka perlu menetapkan Sekolah Umum Negeri Model
Pendidikan Agama Islam;
- b. bahwa untuk melaksanakan maksud huruf a tersebut di atas,
maka Sekolah Umum Negeri Model Pendidikan Agama Islam
dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Walikota.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan
Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Jawa
Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan
Nasional;
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan
Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1988 tentang Perubahan
Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan,
Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan dan Kabupaten Daerah
Tingkat II Batang;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1989 tentang Pendidikan
Dasar;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan
Menengah.

MEMUTUSKAN

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA

: Sekolah Umum Negeri Model Pendidikan Agama Islam di Kota Pekalongan sebagaimana dalam Lampiran I Keputusan ini.

DUA

: Sekolah Umum Negeri Model Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud pada Diktum PERTAMA Keputusan ini, agar berpedoman pada indikator dan materi kegiatan sebagaimana dalam Lampiran II Keputusan ini.

KETIGA

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pekalongan
pada tanggal 29 September 2005

WALIKOTA PEKALONGAN

Cap

ttg.

MOHAMAD BASYIR AHMAD



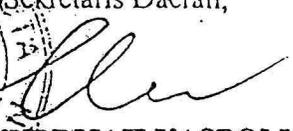
Sesuai dengan aslinya
yang mengambil salinan
Sekretaris Daerah,

Dr. SRANURDIJAH KASBOLLAH

Pembina Utama Muda
NIP. 140 053 725

DAFTAR NAMA
SEKOLAH UMUM NEGERI MODEL PAI DI KOTA PEKALONGAN

NO.	NAMA SEKOLAH	TINGKAT	ALAMAT
1.	SDN Kradenan 01	SD	Jl. Urip Sumoharjo 268
2.	SDN Jenggot	SD	Jl. Manunggal
3.	SDN Kramatsari 02	SD	Jl. Angkatan 66/1
4.	SDN Tirto 03	SD	Jl. Raya Dg.XVII
5.	SDN Medono 07	SD	Bina Gria B IV
6.	SDN Landungsari 04	SD	Jl. Hos Cokroaminoto 10
7.	SDN Noyontaan 03	SD	Jl. Dr. Wahidin IX/44
8.	SDN Krapyak Kidul 02	SD	Jl. Jlamprang
9.	SDN Panjang Wetan 02	SD	Jl. WR. Supratman
10.	SD Kraton Kidul	SD	Jl. Veteran
11.	SMP N 04	SMP	Jl. Sriwijaya No. 5
12.	SMP N 05	SMP	Jl. Setono
13.	SMP N 07	SMP	Jl. Seruni 59
14.	SMP N 08	SMP	Jl. Perintis Kemerdekaan
15.	SMP N 09	SMP	Jl. Mahoni Raya Slamitaran
16.	SMP N 14	SMP	Jl. Raya Simbangwetan
17.	SMP N 15	SMP	Jl. Raya Bumirejo
18.	SMA N 01	SMA/SMK	Jl. RA Kartini
19.	SMA N 02	SMA/SMK	Jl. Kusuma Bangsa
20.	SMA N 03	SMA/SMK	Jl. Progo 28
21.	SMK N 01	SMA/SMK	Jl. Perintis Kemerdekaan

Sesuai dengan aslinya
yang mengambil salinan
Sekretaris Daerah,

dr. SRI NURDIJAH KASBOLLAH
Pembina Utama Muda
NIP. 140.052.225

WALIKOTA PEKALONGAN

Cap

ttd.

MOHAMAD BASYIR AHMAD

**KRITERIA, INDIKATOR, DAN MATERI KEGIATAN
SEKOLAH/ MADRASAH MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KOTA PEKALONGAN**

I. KRITERIA

Sekolah/ Madrasah yang diusulkan sebagai Sekolah/ Madrasah Model PAI memenuhi syarat atau mendekati hal-hal sebagai berikut:

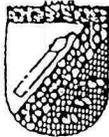
1. Kepala Sekolahnya mempunyai kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam;
2. Guru Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut mempunyai kreativitas yang menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam;
3. Guru-guru lainnya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa didik, mengaitkan dengan Agama Islam;
4. Suasana dalam sekolah tersebut, nuansa Islaminya sangat menonjol;
5. Sarana-prasarana pendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tercukupi, seperti : tempat praktek ibadah/ musholla, peralatan praktek ibadah, Buku Pokok Pendidikan Agama Islam, buku/ majalah referensi perpustakaan banyak yang bersifat Islami dan lain sebagainya
6. Lingkungan dan masyarakat di sekitar sekolah tersebut sangat mendukung Pendidikan Agama Islam
7. Peran komite sekolah dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat menonjol
8. Kegiatan intra maupun ekstra kurikuler di sekolah tersebut mendukung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, seperti : tempat praktek ibadah/ musholla, peralatan praktek ibadah, Buku Pokok Pendidikan Agama Islam, seperti : Baca Tulis Al-qur'an (BTA), Pesantren Kilat, peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Bulan Romadion dan lain sebagainya
9. Koordinasi sekolah dengan instansi terkait maupun lembaga- lembaga keagamaan sangat baik di bidang Pendidikan Agama Islam.

I. INDIKATOR

1. Membaca Al-Qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama.
2. Berdo'a dengan bahasa Arab di awal dan akhir pelajaran
3. Melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah.
4. Memakai jilbab bagi yang putri dan celana panjang bagi yang putra.
5. Membiasakan ber-infaq.
6. Memasyarakatkan / membiasakan salam secara Islami dan berakhlakul karimah.
7. Mengadakan pengajian rutin.
8. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
9. Mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an).
10. Memaksimalkan pemeliharaan dan pemanfaatan musholla dan masjid.
11. Menggiatkan budaya / seni Islami (Rebana, Kaligrafi, Musik).
12. Membaca Do'a (Al-Faiikah Jan do'a lain) pada saat mengheningkan cipta waktu upacara.
13. Mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dengan ceramah, lomba, kegiatan sosial, dll.
14. Memasyarakatkan penanggalan Hijriyah.
15. Mengadakan Kegiatan Romadhon dengan Pesantren Kilat, tadarrus Al-Qur'an dan tarawih.
16. Menciptakan lingkungan sekolah/ madrasah yang bersih, indah dan sehat.
17. Pengadaan alat-alat ibadah (Rukuh / Mukena, Sarung, Al-Qur'an).
18. Melaksanakan integrasi imtan dalam kegiatan.

I. MATERI KEGIATAN

No	MATERI	SASARAN	TUJUAN	SIFAT	KETERANGAN
1	Berpakaian Seragam Sekolah yang menutup aurat	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Menumbuhkan minat siswa untuk berpakaian yang baik dan benar sesuai syariat agama.	Wajib	a. Perempuan berjilbab, Laki-laki bercelana panjang b. Guru/ TU Menyesuaikan c. Pelaksanaan bertahap dan kondisional
2	Tadarus Al-Qur'an 5 - 10 menit sebelum jam pelajaran pertama	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Mendorong peserta didik untuk gemar membaca dan cinta Al-qur'an b. Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah/ Madrasah. c. Alunan bacaan kalam lihi diharapkan dapat mencerahkan akal dan hati siswa.	Wajib	Khusus siswa SD/MI menggunakan metode TPQ, 2X per minggu
3	Kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTO)	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Siswa mampu dan lancar membaca dan menulis huruf Al-qur'an b. Mendorong siswa untuk senang mempelajari Al-qur'an	Wajib	Dijadikan muok pada SD/MI dan Extrakurikuler pada SMP/MTS, SMA/SMK/MA
4	Acara Khataman Al-qur'an	Siswa SD/MI kelas IV, V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Mendorong siswa untuk membiasakan membaca Al-qur'an setiap hari di rumah b. Menggairahkan anak agar dapat khatam Al-qur'an	Anjuran	Dilaksanakan menjelang akhir semester dan akhir tahun pelajaran dalam acara perpisahan siswa tamat belajar
5	Mengembangkan Seni Tilawatil Qur'an	Siswa SD/MI kelas IV, V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Menyalurkan bakat siswa dibidang seni suara agar berkembang	Anjuran	a. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler b. Dibimbing oleh Qori'/ Qoriah
6	Berdoa bersama di awal dan akhir Proses Belajar Mengajar (PBM)	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA	Mendorong siswa untuk senantiasanya berserah diri dan berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa	Wajib	Dengan do'a Bahasa Arab
7	Melaksanakan Sholat Dhuhur/ Ashar berjamaah	Siswa SD/MI kelas IV, V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Melatih siswa agar senang melaksanakan Sholat Iardlu secara berjamaah b. Mendorong siswa untuk bisa menghayati nilai-nilai kebersamaan	Anjuran	
8	Sholat Jum'at	Siswa SD/MI kelas V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Melatih siswa agar terbiasa melaksanakan Sholat Jum'at	Wajib	Dilaksanakan di masjid terdekat dengan sekolah/ madrasah
9	Latihan Sholat Dhuhra	Siswa SD/MI kelas IV, V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Melatih siswa agar membiasakan diri mengamalkan Sholat sunah	Anjuran	Pelaksanaan 1X tiap siswa / minggu sebagai latihan
10	Membudayakan jabatan tangan dan membent salam	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Menumbuhkan rasa hormat siswa kepada guru dan orang tua b. Mempertar rasa persaudaraan	Anjuran	a. Ubiasakan di lingkungan sekolah/ madrasah b. Tiap awal kegiatan tatap muka di kelas guru mapel hendaknya mengucapkan salam "Assalaamu alaikum W: wb" dan dijawab serentak oleh siswa c. Jabat tangan dengan sesama jenis
11	Gerakan Jum'at bersih	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Membiasakan siswa/2 untuk mencintai kebersihan, keindahan dan kenyamanan	Anjuran	Digilir antar kelas
12	Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Menumbuhkan minat siswa untuk mengetahui peristiwa besar dalam Sejarah Islam b. Untuk menedani kepemimpinan para nabi dan Pemimpin-pemimpin Islam.	Anjuran	Bentuk kegiatan : Ceramah, lomba, keperdulian sosial dll.
13	Melestarikan budaya/ Seni Islami	Siswa SD/MI kelas IV, V, VI dan SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Menumbuhkan rasa cinta siswa kepada budaya / Seni Islami b. Membendung pengaruh negatif budaya asing yang tidak sesuai dengan syariat agama	Anjuran	a. Kegiatan Samroh/ rebana b. Kegiatan Simlut Duror. c. Seni Khol/ kaligrafii
14	Memasyarakatkan Penanggalan Hijriyah	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Menumbuhkan pemahaman siswa akan adanya ikatan persaudaraan Islam sedunia melalui Penanggalan Hijriyah	Anjuran	Penulisan tanggal Hijriyah di papan tulis, mejajah dinding, disb
15	Latihan berinfaq/ Shodaqoh	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	Mendidik siswa menjadi gemar berinfaq dan berjiwa dermawan	Anjuran	a. Pelaksanaan tiap hari: jum at b. Pengelolaan Infaq diserahkan kepada guru PAI
16	Latihan berqurban	Siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA	a. Melatih siswa agar senang berqurban dan memiliki keperdulian terhadap orang lain b. Melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai pengorbanan	Anjuran	Dibentuk panitia qurban oleh Osis/ Sekolah



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PEKALONGAN
Jalan Kalisari Telpn 423175 Pekalongan 51121

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 5 PEKALONGAN
Nomor : 450 / 131.b

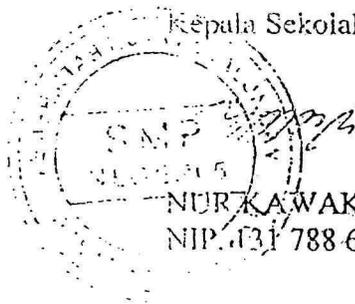
Tentang
Susunan Tim Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa (IMTAQ)
Tahun 2005 / 2006

KEPALA SMP NEGERI 5 PEKALONGAN

- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran Pengelolaan Bantuan Pemerintah berupa Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa (IMTAQ) perlu dibentuk panitia pelaksana.
- Mengingat : 1. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. SK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas No. 2365 / C1 / KU / 2006 tanggal 12 Mei 2006 tentang Pemberian Subsidi Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa (IMTAQ).
- Memperhatikan : Program Kepala Sekolah tahun 2005 / 2006
- Menetapkan
- Pertama : Susunan Panitia Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa (IMTAQ) SMP Negeri 5 Pekalongan seperti pada lampiran.
- Kedua : Panitia bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan pelaporan secara berkala kepada atasan.
- Ketiga : Dana Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa (IMTAQ) dipergunakan untuk meningkatkan mutu keimanan dan ketaqwaan siswa.
- Keempat : Hal-hal yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan ditetapkan kemudian dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Pekalongan
Pada tanggal : 29 Mei 2006

Kepala Sekolah



NURKA WAKIB, S. Pd.
NIP. 431 788 614

Lamp. : SK Kepala SMP Negeri 5 Pekalongan
Nomor : 450/0131 b
Tentang : Penugasan Guru Sebagai Tim Subsidi Sekolah
Tahun 2005/2006

SUSUNAN TIM PENINGKATAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN SISWA
(IMTAQ)
SMP NEGERI 5 PEKALONGAN

Penanggung jawab : NUR KAWAKIB, S.Pd.
Ketua : NA'IMAH, S.Ag.
Sekretaris : ROCHMAT BUDIANTO, S.Pd.
Bendahara : MUNG FARIHATUN, S.Pd.
Anggota :
1. YAHYA, Amd.Pd.
2. ARIS SUSANTO, S.Pd.
3. MAHRONI, S.Pd.
4. AINAUL MARDLIYAH, S.Pd.
5. AZIZAH, S.Pd.
6. ROSYIDI, S.Ag.

Pekalongan, 29 Mei 2006



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Mustaqhfiroh
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 November 1994
3. NIM : 2021 112 0885
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Meyjen Soetoyo, Congkrah Denasri Kulon, Batang.

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Nuruddin
2. Pekerjaan : Buruh
3. Nama Ibu : Faiqoh
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Meyjen Soetoyo, Congkrah Denasri Kulon, Batang.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Islam 06 Pekalongan, Lulusan Tahun 2006
2. SMP : SMP Salafiyah Kauman Pekalongan, Lulusan Tahun 2009
3. SMA : MA Ribatul Muta'alimin, Lulusan Tahun 2012
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan, Masuk Tahun 2012